

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020, sekitar 287.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2020. Hampir 95% dari semua kematian ibu terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah pada tahun 2020, dan sebagian besar sebenarnya dapat dicegah (WHO, 2024). Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak di Kementerian Kesehatan dari tahun 2019-2021 cenderung meningkat, sedangkan dari tahun 2021-2023 jumlah kematian ibu jumlahnya berfluktuasi. Jumlah kematian ibu tahun 2023 adalah 4.482 (Kemenkes RI, 2024).

Teori dikemukakan oleh Prawirohardjo (2016) menyatakan bahwa penyebab kematian ibu dibagi kedalam dua katogori, yaitu penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab tidak langsung yaitu kematian yang timbul akibat adanya penyakit penyerta yang sudah diderita sebelum kehamilan dan persalinan atau penyakit yang timbul pada saat kehamilan yang tidak berkaitan dengan penyebab obstetri langsung, tetapi dapat diperburuk oleh pengaruh fisiologi akibat kehamilan seperti penyakit jantung, anemia, malaria, dan HIV / AIDS.

Berdasarkan data *World Health Organization*/WHO (2020), sebanyak 40 % ibu hamil di seluruh dunia mengalami anemia. Empat dari 10 negara

ASEAN berada dalam kategori berat/*severe* dengan prevalensi  $\geq 40$  % antara lain Kamboja (51,5 %) ; Laos (47 %) ; Myanmar (47,8 %) dan Indonesia (44,2 %). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Pada tahun 2020 ibu hamil mengalami anemia sebesar 83,4 %. Ibu hamil mengalami anemia pada tahun 2021 sebesar 84,2 % dan ibu hamil mengalami anemia pada tahun 2022 sebanyak 85,2 %. Berdasarkan data tersebut, jumlah ibu hamil yang mengalami anemia di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan prevalensi anemia pada ibu hamil tahun 2022 dari 17 kabupaten dan kota berjumlah 4873, yang tertinggi di kabupaten Ogan Komering Ilir berjumlah 1145 (23,49%), terendah di kota pagar alam berjumlah 0 (0%) dan Kabupaten Musi Banyuasin sebanyak 1.049 (21,5%). Pada tahun 2023 ibu hamil yang mengalami anemia berjumlah 4.996, yang tertinggi ada di kabupaten Ogan Komering Ilir sebanyak 782 (15,6%), terendah di kota pagar alam sebanyak 0 (0%), dan Kabupaten Musi Banyuasin sebanyak 521 (10,4%). Berdasarkan data dari tahun 2022 sampai dengan 2023 prevalensi anemia pada ibu hamil secara keseluruhan di provinsi Sumatera mengalami kenaikan dan di Kabupaten Musi Banyuasin mengalami penurunan dari 21,5% menjadi 10,4%. Akan tetapi meskipun mengalami penurunan anemia kehamilan tetap perlu mendapatkan penanganan dikarenakan komplikasi yang dapat ditimbulkan oleh anemia pada kesehatan ibu dan bayi (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2024).

Anemia pada kehamilan merupakan suatu keadaan ibu hamil dengan kadar hemoglobin kurang dari 11 gr %, hal ini dapat menyebabkan masalah kesehatan karena sel darah merah mengandung haemoglobin yang berfungsi membawa oksigen. Anemia pada ibu hamil berpotensi membahayakan ibu dan anak. Anemia kehamilan yang paling sering dijumpai adalah anemia gizi besi. Oleh karena itu anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan (Hastina & Sakka, 2023).

Anemia selama kehamilan dapat menimbulkan konsekuensi yang berbahaya bagi ibu dan janin. Anemia pada kehamilan dapat menyebabkan keguguran, persalinan prematur, persalinan lama, retensio plasenta, perdarahan pasca persalinan akibat atonia uteri, syok, infeksi dalam kandungan dan pasca persalinan. Anemia berat dengan Hb kurang dari 4 g/dl dapat menyebabkan dekompensasi tali pusat. Efek anemia pada janin dapat menyebabkan kematian janin dalam kandungan, kelahiran dengan anemia dapat menunjukkan kelainan kongenital, bayi rentan terhadap infeksi hingga kematian peritoneal (Sandhi, 2021).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil yaitu usia, Pendidikan, pengetahuan, paritas, jarak kehamilan, kepatuhan mengkonsumsi tablet fe (Sukmawati et al, 2021). Kondisi ibu hamil dengan anemia dapat dipengaruhi oleh faktor langsung dan tidak langsung. Faktor Langsung adalah faktor yang mempengaruhi kadar hemoglobin pada ibu hamil meliputi Konsumsi tablet Fe, Status Gizi, infeksi. Faktor tidak langsung adalah faktor yang mempengaruhi kadar hemoglobin pada ibu hamil yang meliputi

frekuensi ANC, paritas, riwayat obstetri, umur ibu hamil, jarak kehamilan, status sosial, ekonomi, pendidikan, budaya. Faktor-faktor ini akan memengaruhi kehamilan yang semula normal menjadi tidak normal serta terjadi peningkatan resiko komplikasi dalam kehamilan sampai masa nifas, yang didalamnya termasuk kondisi ibu dengan anemia (Minasi et al., 2021).

Menurut Zhang et al. (2022) faktor penyebab anemia pada kehamilan adalah adanya infeksi parasit, riwayat malaria, minum kopi/the setelah makan, frekuensi makan  $\leq 2x$  sehari, frekuensi makan daging  $\leq 1x$  perminggu, frekuensi makan sayur  $\leq 3x$  seminggu, kehamilan ganda, multiparitas, pendapatan suami rendah, tidak melakukan kunjungan antenatal, tempat tinggal di pedesaan, memiliki lebih dari 3 anak, riwayat menoragia, berat badan kurang, ukuran keluarga  $\geq 5$  orang, ukuran LILA  $< 23$  cm dan jarak kelahiran  $< 2$  tahun.

Faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia pada kehamilan secara tidak langsung yaitu paritas, jarak kelahiran dan frekuensi ANC. Penelitian yang dilakukan oleh Haryanti et al. (2025) menyatakan ada hubungan antara kunjungan ANC ( $p=0,000$ ), paritas ibu ( $p=0,021$ ), umur ibu ( $p=0,000$ ) dan jarak kehamilan ( $p=0,001$ ). Didukung oleh penelitian yang dilakukan Novianti et al. (2022) menyatakan bahwa ada hubungan antara paritas ( $p=0,004$ ) dan jarak kehamilan ( $p=0,007$ ) dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Menurut Riyani et al., (2020) bila paritas tinggi yaitu  $>3$  dan ibu kekurangan zat gizi terutama Fe maka akan mengakibatkan ibu mengalami anemia maka akan berdampak perdarahan pada saat persalinan. Paritas  $>3$  orang merupakan paritas yang berisiko tinggi untuk terjadinya anemia. Oleh karena

itu seorang ibu yang ingin hamil berikutnya untuk memperhatikan kebutuhan nutrisi, karena selama hamil zat gizi akan terbentuk untuk ibu dan janin yang dikandungnya. Pada paritas > 3 merupakan faktor terjadinya anemia. Hal ini disebabkan karena terlalu sering hamil dapat menguras cadangan zat gizi tubuh ibu dan semakin sering seorang wanita melahirkan maka semakin besar risiko kehilangan darah dan berdampak pada penurunan kadar HB, dan memberikan jarak aman 2-3 kali jumlah kelahiran (paritas) agar risiko semakin rendah.

Jarak kehamilan sangat memengaruhi kadar hemoglobin ibu hamil. Hal ini disebabkan oleh karena seorang ibu hamil memerlukan kesiapan lahir dan batin pada saat hamil. Kesiapan lahir yang dimaksud yaitu kesiapan fisik organ reproduksi, semakin lama jarak kehamilan seorang ibu dari kehamilan sebelumnya maka akan semakin siap organ reproduksi untuk kehamilan berikutnya (Heriansyah & Rangkuti, 2021).

Menurut penelitian Wirke et al. (2022), menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kunjungan ANC, kepatuhan konsumsi tablet Fe dan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kutaraya Kecamatan Kota Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) Tahun 2021 ( $p=0,009$ ). Pada responden yang melakukan kunjungan ANC sebanyak 4 kali atau lebih memiliki kepatuhan 3,2 kali lebih baik dibandingkan responden yang melakukan kunjungan ANC kurang dari 4 kali. Hal ini mungkin terjadi karena dengan melakukan ANC rutin ibu hamil memiliki perhatian yang lebih terhadap kesehatan bayi dan dirinya. Ibu yang melakukan kunjungan ANC akan mendapatkan saran medis yang lebih baik

oleh petugas kesehatan dan berusaha untuk mengikutinya sehingga lebih patuh untuk mengkonsumsi tablet Fe.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Sri Gunung didapatkan data jumlah ibu hamil pada tahun 2022 sebanyak 278 orang yang mengalami anemia sebanyak 42 orang (15,1%), jumlah ibu hamil pada tahun 2023 sebanyak 288 orang dengan jumlah anemia sebanyak 48 orang (16,6%). Sedangkan jumlah ibu hamil pada tahun 2024 sebanyak 265 orang dengan jumlah anemia sebanyak 52 orang (19,6%). Jumlah ibu hamil pada bulan Januari–April 2025 sebanyak 92 orang dan yang mengalami anemia pada trimester III sebanyak 19 ibu hamil. Berdasarkan data dari tahun 2022 sampai dengan 2024, ibu hamil trimester III yang mengalami anemia mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil survey terhadap 10 orang ibu hamil trimester III yang mengalami anemia, didapatkan 3 orang hamil pada paritas grandemultipara, 2 orang hamil dengan jarak kurang dari 2 tahun dan 5 orang tidak teratur dalam melakukan kunjungan ANC.

Penelitian ini meneliti paritas, jarak kelahiran dan frekuensi ANC karena di Puskesmas Sri Gunung didapatkan ibu hamil dengan paritas beresiko, jarak kehamilan terlalu dekat dan frekuensi ANC yang tidak teratur yang dapat menjadi faktor resiko terjadinya anemia pada ibu hamil. Menyadari dampak dari anemia pada kehamilan dapat meningkatkan risiko terhadap keselamatan ibu dan janin yang sedang dikandung sehingga memerlukan penanganan yang serius untuk mencegah terjadinya anemia pada kehamilan. Upaya yang sudah dilakukan oleh Puskesmas Sri Gunung untuk mencegah terjadinya anemia

adalah meningkatkan promosi kesehatan mengenai manfaat tablet Fe, tata cara minum tablet Fe, menggalakkan bidan desa untuk melakukan pendampingan keluarga dengan menunjuk kader sebagai tim pendamping keluarga untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe.

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berpotensi menyebabkan anemia pada kehamilan dan menggugah tingkat kesadaran masyarakat terhadap pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) dan kehamilan sehat dengan memperhatikan jumlah kelahiran dan jarak kelahiran. Langkah ini diharapkan dapat memberikan perlindungan yang lebih efektif terhadap kesehatan dan keselamatan ibu serta bayi yang sedang dikandungnya.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “ faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III Di Puskesmas Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III Di Puskesmas Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran paritas ibu di Puskesmas Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan.
- b. Mengetahui gambaran jarak kelahiran di Puskesmas Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan.
- c. Mengetahui gambaran frekuensi ANC di Puskesmas Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan.
- d. Mengetahui gambaran kejadian anemia pada ibu hamil trimester III Di Puskesmas Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan.
- e. Mengetahui hubungan antara paritas ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III Di Puskesmas Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan.

- f. Mengetahui hubungan antara jarak kelahiran dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III Di Puskesmas Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan.
- g. Mengetahui hubungan antara frekuensi ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III Di Puskesmas Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Bagi Ilmu Kebidanan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu kebidanan, khususnya dalam penyusunan materi edukasi terkait determinan anemia pada ibu hamil trimester III. Temuan ini juga dapat menjadi dasar evaluasi untuk meningkatkan pemahaman komprehensif tentang faktor risiko kondisi tersebut.

- b. Bagi Penelitian

Studi ini diharapkan memperkaya referensi akademis bagi peneliti berikutnya, terutama yang menggunakan pendekatan metodologis berbeda guna mengeksplorasi lebih mendalam faktor-faktor kausatif kejadian anemia pada ibu hamil trimester III.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Puskesmas Sri Gunung

Hasil penelitian dapat memperkaya khasanah keilmuan di bidang pelayanan kebidanan di institusi tersebut, terutama dalam penyusunan protokol penanganan anemia pada ibu hamil trimester III berdasarkan faktor risiko anemia.

b. Bagi Bidan

Temuan ini diharapkan menjadi sumber informasi aktual bagi bidan dalam meningkatkan kompetensi klinis, khususnya identifikasi dini dan mitigasi faktor penyebab terjadinya anemia pada ibu hamil.

c. Bagi Universitas Ngudi Waluyo

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi tambahan dalam pengembangan kurikulum ilmu kebidanan, terutama pada kajian kesehatan ibu hamil terkait determinan anemia.

d. Bagi Responden

Data yang dihasilkan diharapkan memberikan pemahaman lebih komprehensif kepada responden mengenai faktor-faktor yang berperan dalam kejadian anemia pada ibu hamil trimester III.